

**INVENTARISASI JENIS UDANG MANTIS (TIPE *SPEARER*)
YANG TERTANGKAP DI PERAIRAN DESA PALLAMEANG,
KECAMATAN MATTIRO SOMPE, KABUPATEN PINRANG,
SULAWESI SELATAN**

SKRIPSI

ANGGUN EKA PUTRI

L021191017



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN SUMBER DAYA PERAIRAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

**INVENTARISASI JENIS UDANG MANTIS (TIPE *SPEARER*) YANG
TERTANGKAP DI PERAIRAN DESA PALLAMEANG KECAMATAN
MATTIRO SOMPE KABUPATEN PINRANG SULAWESI SELATAN**

Disusun dan diajukan oleh :

**Anggun Eka Putri
L021191017**

Telah di pertahankan di hadapan panitia ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian studi Program Sarjana Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal 16 Agustus 2023
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

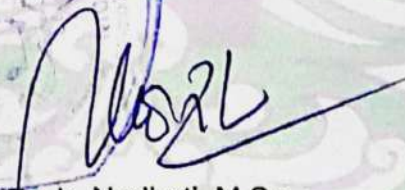


Dr. Ir. Nadiarti, M.Sc.
NIP. 19680106 199103 2 001



Wilma Joanna Carolina Moka, S.Kel., M.Agr., Ph.D.
NIP.19860916 201903 2 014

**Ketua Program Studi
Manajemen Sumber Daya Perairan ,**



Dr. Ir. Nadiarti, M.Sc.
NIP. 19680106 199103 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggun Eka Putri
NIM : L021191017
Program Studi : Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya yang berjudul:

**" INVENTARISASI JENIS UDANG MANTIS (TIPE *SPEARER*) YANG TERTANGKAP
DI PERAIRAN DESA PALLAMEANG, KECAMATAN MATTIRO SOMPE,
KABUPATEN PINRANG, SULAWESI SELATAN"**

adalah karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan ilmiah orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 16 Agustus 2023

Yang menyatakan,



Anggun Eka Putri

PERNYATAAN AUTORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggun Eka Putri
NIM : L021191017
Program Studi : Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai *author* dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikuti .

Makassar, 16 Agustus 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Ir. Nadiarti, M.Sc.

NIP. 19680106 199103 2 001

Penulis,



Anggun Eka Putri

L021191017

ABSTRAK

Anggun Eka Putri. L021191017. “Inventarisasi Jenis Udang Mantis (Tipe *Spearer*) yang tertangkap di Perairan Desa Pallameang, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan” Dibimbing oleh **Nadiarti Nurdin** sebagai Pembimbing Utama dan **Wilma Joanna Carolina Moka** sebagai Pembimbing Anggota.

Udang Mantis secara taksonomi termasuk dalam kelas Malacostraca dengan ordo Stomatopoda. Udang Mantis merupakan salah satu krustasea yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan menjadi salah satu komoditas ekspor. Udang Mantis yang ada di Desa Pallameang Kabupaten Pinrang belum diketahui jenisnya sehingga perlu dilakukan identifikasi. Suatu spesies perlu diidentifikasi agar kita mengetahui klasifikasi maupun morfologinya. Disamping itu juga dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan suatu spesies serta dapat menjadi acuan dalam upaya pemanfaatan sumberdaya Udang Mantis yang berada Desa Pallameang, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang. Pengambilan sampel udang yaitu dengan mendatangi beberapa nelayan yang mencari udang atau ikan lalu mengambil gambar pada setiap jenis Udang Mantis yang tertangkap oleh nelayan. Pengambilan gambar udang dilakukan dengan meletakkan penggaris terlebih dahulu di sisi Udang Mantis dan selanjutnya mengambil gambar secara *close up* yang dilakukan pada bulan Februari hingga Maret 2023. sampel yang diambil dengan kondisi sempurna atau bagian tubuh masih utuh. Hasil udang yang didapat diambil untuk diidentifikasi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan total 98 Udang Mantis dengan 2 jenis Udang Mantis yang berbeda. Udang Mantis tersebut 2 spesies berasal dari genus *Harpiosquilla* dan *Oratosquilla*. Udang Mantis yang paling banyak ditemukan adalah *Harpiosquilla raphidea*. Sebaliknya jenis yang paling sedikit ditemukan adalah *Oratosquilla oratoria*. Spesies *Harpiosquilla raphidea* memiliki ukuran yang lebih besar dengan kisaran ukuran panjang yaitu 8,50 – 18,39 cm. Sebaliknya variasi ukuran terendah dan kisaran ukuran terkecil pada spesies *Oratosquilla oratoria* dengan kisaran ukuran 8,30–14,20 cm.

Kata kunci: inventarisasi, Udang Mantis, *Harpiosquilla raphidea*, *Oratosquilla oratoria*, Desa Pallameang.

ABSTRACT

Anggun Eka Putri. L021191017. "Inventory of Mantis Shrimp (Type Spearer) species caught in the waters of Pallameang Village, Mattiro Sompe District, Pinrang Regency, South Sulawesi" Supervised by **Nadiarti Nurdin** as the Principle Supervisor and **Wilma Joanna Carolina Moka** as the co-supervisor.

Mantis shrimp taxonomically belongs to the class Malacostraca with the order Stomatopoda. Mantis shrimp is one of the crustaceans that has high economic value and is one of the export commodities. Mantis shrimp in Pallameang Village, Pinrang Regency has not yet known its type, so identification needs to be done. A species needs to be identified so that we know its classification and morphology. In addition, it can also provide information and knowledge related to a species and can be a reference in efforts to utilize Mantis Shrimp resources in Pallameang Village, Mattiro Sompe District, Pinrang Regency. Shrimpsampling is by visiting several fishermen who are looking for shrimp or fish and then taking pictures of each type of Mantis Shrimp caught by fishermen. Shrimp shooting was done by placing a ruler first on the side of the Mantis Shrimp and then taking *close up* pictures which were carried out from February to March 2023. Samples taken in perfect condition or body parts are intact. The shrimp products obtained are taken for identification. Based on the results of the study, a total of 98 Mantis Shrimp were obtained with 2 different types of Mantis Shrimp. The Mantis shrimp 2 species come from the genus *Harpiosquilla* and *Oratosquilla*. The most commonly found Mantis shrimp is *Harpiosquilla raphidea*. In contrast, the least commonly found type is *Oratosquilla oratoria*. *Harpiosquilla raphidea* species has a larger size with a length range of 8.50 – 18.39 cm. In contrast, the lowest size variation and the smallest size range in the species *Oratosquilla oratoria* with a size range of 8.30–14.20 cm.

Keywords: Inventory, Mantis Shrimp, *Harpiosquilla raphidea*, *Oratosquilla oratoria*, Pallameang Village.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dan puji dan syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Inventarisasi Jenis Udang Mantis (Tipe *Spearer*) Yang Tertangkap Di Perairan Desa Pallameang Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan”.

Penulis menyadari, dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan serta do'a dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsipenelitian ini, yaitu kepada:

1. Ibu Dr. Ir. Nadiarti Nurdin, M.Sc., selaku Pembimbing Utama selaku pembimbing utama yang telah banyak memberikan motivasi, bantuan dan dorongan hingga terselesaikannya skripsi penelitian ini.
2. Ibu Wilma Joanna Carolina Moka, S.Kel., M.Agr., Ph.D., selaku Pembimbing Pendamping yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk mernberikan pengarahan dan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Sri Wahyuni Rahim, S.T., M.Si dan Bapak Dr. Dody Priosambodo, S.Si., M.Si selaku dosen penguji yang meluangkan waktu untuk memberikan saran dan kritikan dalam pembuatan skripsi ini.
4. Orang tua, Ayahanda Rustan dan Ibunda Sumarni yang senantiasa memberikan do'a, bantuan moril dan motivasi yang baik kepada penulis.
5. Sivitas akademik FIKP Universitas Hasanuddin.
6. Kepada adik adik saya yang senantiasa memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis.
7. Kepada seluruh teman teman pengurus KMP UNHAS angkatan 2019 yang telah memberi semangat dan dukungan kepada penulis
8. Kepada seluruh teman-teman MSP 2019 yang selalu memberi semangat kepada penulis.
9. Kepada seluruh nelayan di Perairan Desa Pallameang yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada penulis untuk memberikan informasi dan memberikan izin untuk mengambil Udang Mantis dijadikan sebagai sampel data sampai pada penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam pembuatan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan penulisan skripsi ini kedepannya.

Makassar, 16 Agustus 2023

Anggun Eka Putri

BIODATA PENULIS



Anggun Eka Putri anak pertama dari tiga bersaudara buah cinta kasih Ayahanda Rustan dan Ibunda Sumarni. Dilahirkan di Pinrang pada tanggal 13 September 2001. Penulis memulai jenjang pendidikan di SDN 53 Langnga Kabupaten Pinrang 2007- 2013. Pada tahun 2016 penulis menamatkan sekolah SMPN 1 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, kemudian dilanjutkan ke SMAN 3 Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan hingga tamat pada tahun 2019. Pada tahun yang sama melalui jalur SBMPTN, penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Hasanuddin Makassar, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Jurusan Perikanan Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan.

Selama menyandang status sebagai mahasiswa, penulis aktif dalam kegiatan organisasi diantaranya menjadi Anggota Divisi Hubungan Masyarakat KMP UNHAS pada tahun 2021, penulis menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Gel. 107 di Desa Sali-Sali, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN AUTORSHIP	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
BIODATA PENULIS	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan dan Kegunaan.....	2
II. TINJAUAN PUSTAKA	3
A. Morfologi Udang Mantis.....	3
B. Habitat dan Penyebaran Udang Mantis	5
C. Manfaat Ekologis dan Ekonomis.....	5
D. Jenis-jenis Udang Mantis yang pernah ditemukan di Indonesia.....	5
III. METODE PENELITIAN	7
A. Waktu dan Tempat	7
B. Alat dan Bahan.....	7
C. Prosedur Penelitian	7
D. Pengamatan Ciri Morfologi	8
E. Analisis Data	8
IV. HASIL	9
A. Inventarisasi Jenis Udang Mantis	9
B. Kisaran Panjang Udang Mantis.....	12
V. PEMBAHASAN	14
A. Inventarisasi jenis Udang Mantis	14
B. Kisaran ukuran panjang Udang Mantis.....	15
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	17
A. Kesimpulan	17
B. Saran	17
DAFTAR PUSTAKA	18
LAMPIRAN	20

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Tabel kisaran panjang Udang Mantis yang ditemukan di Desa Pallameang.....	12

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1	Morfologi Udang Mantis. (Revi, 2018)..... 3
2.	Tipe organ berburu pada mantis. 4
3.	Peta lokasi pengambilan sampel udang mantis 7
4.	<i>Harpiosquilla raphidea</i> 9
5.	<i>Oratosquilla oratoria</i> 10
6.	Perbedaan ciri morfologi pada mata udang mantis..... 10
7.	Perbedaan ciri morfologi pada karapas udang mantis..... 10
8.	Perbedaan ciri morfologi pada capit udang mantis..... 11
9.	Perbedaan ciri morfologi pada dorsal udang mantis..... 11
10.	Perbedaan ciri morfologi pada median carina udang mantis..... 12
11.	Perbedaan ciri morfologi pada urupod udang mantis..... 12

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perairan Desa Pallameang merupakan salah satu Perairan yang terdapat di Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang. Kecamatan Mattiro Sompe merupakan wilayah pesisir di Kabupaten Pinrang yang sebagian besar masyarakatnya sebagai petani tambak dan nelayan. Perairan Desa Pallameang memiliki sumberdaya perikanan yang potensial kawasan ini juga merupakan salah satu wilayah pesisir di Kabupaten Pinrang yang merupakan kawasan pendukung (hinterland) dalam pengembangan kawasan Minapolitan (Jamaluddin Jompa, 2015). Keanekaragaman jenis organisme laut banyak dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat, terdiri atas ikan, udang, rumput laut, dan kekerangan. Salah satu jenis udang yang berpotensi untuk dijadikan sumber gizi masyarakat namun belum banyak di manfaatkan oleh masyarakat adalah Udang Mantis (Sihombing, 2018).

Udang Mantis secara taksonomi termasuk dalam kelas Malacostraca dengan ordo Stomatopoda. Menurut Astuti & Ariestyani (2013), Udang Mantis merupakan salah satu krustasea yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan menjadi salah satu komoditas ekspor. Jenis *Harpiosquilla raphidae* bahkan memiliki kadar protein hingga 87,09%. Selain dijadikan sumber makanan Udang Mantis juga memiliki karakter morfologi yang sangat unik sehingga dapat dijadikan sebagai udang hias.

Berdasarkan hasil wawancara dengan nelayan, di Desa Pallameang Udang Mantis belum dimanfaatkan dan belum mendapatkan perhatian oleh masyarakat sekitar dan masyarakat umum karena dianggap tidak dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan, sehingga perlu diperkenalkan serta dimanfaatkan secara optimal.

Udang Mantis yang ada di Desa Pallameang Kabupaten Pinrang belum diketahui jenisnya sehingga perlu dilakukan identifikasi. Pujawan (2012) menyatakan bahwa penelitian yang berkaitan dengan spesies ini di Perairan Indonesia sangat sedikit. Banyak jenis hewan laut di Indonesia yang belum diketahui spesies, jalur distribusi dan populasinya, termasuk Udang Mantis yang dikenal baru di Indonesia. Situmeang et al (2017) menyatakan bahwa di Perairan Bengkulu ditemukan Udang Mantis jenis *Harpiosquilla raphidea*. Identifikasi spesies dari Udang Mantis di Desa Pallameang Kabupaten Pinrang belum dilakukan. Suatu spesies perlu diidentifikasi agar kita mengetahui klasifikasi maupun morfologinya. Disamping itu juga dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan suatu spesies serta dapat menjadi acuan dalam upaya pemanfaatan sumberdaya Udang Mantis yang berada Desa Pallameang, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang.

B. Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis Udang Mantis tipe *spearer* yang terdapat di Perairan Desa Pallameang, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang.

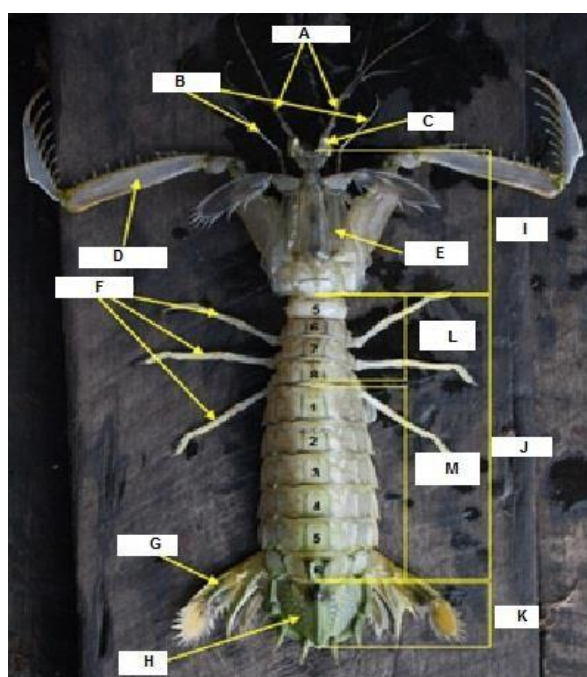
Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi awal mengenai jenis jenis Udang Mantis tipe *spearer* serta dapat menjadi acuan dalam upaya pemanfaatan sumberdaya Udang Mantis tipe *spearer* yang berada di Perairan Desa Pallameang, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Morfologi Udang Mantis

Udang Mantis secara taksonomi termasuk merupakan kelas Malacostraca dengan ordo Stomatopoda. Klasifikasi Udang Mantis yaitu Kingdom Animalia, Filum Arthropoda, Subfilum Crustacean, kelas Malacostraca, Subkelas Hoplocarida, Ordo Stomatopoda, (Sukarni *et al.*, 2018) Udang ini biasa juga dikenal di daerah Jambi dengan udang ronggeng, udang nenek atau udang ketak. Sedangkan di Desa Pallameang Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan Udang Mantis dikenal dengan Udang Letta'.

Perbedaan Udang Mantis dengan udang-udang lainnya yaitu duri yang terdapat pada maksiliped serta garis-garis yang terdapat pada punggung. Terdapat kaki jalan sebanyak 3 buah. Alat kelamin betina terdapat pada pangkal kaki jalan ketiga dengan bentuk yang datar yang disebut thelicum sedangkan pada alat kelamin jantan terdapat pada pangkal kaki jalan ketiga namun berbentuk tonjolan kecil yang dikenal dengan istilah petasma. Terdapat abdomen yang terdiri dari 10 bagian, antara satu bagian dengan bagian lain dipisah oleh garis hitam, telson dipisah oleh garis berwarna hitam (Halomoan, 1999). Berikut morfologi Udang Mantis yang disajikan pada Gambar 1.



Keterangan:

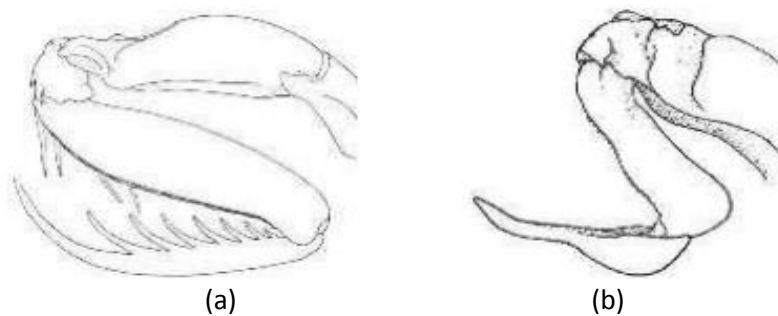
- A. Antennula
- B. Antena
- C. Mata
- D. Maxiliped (raptorial claw)
- E. Karapas
- F. Periopod
- G. Uropod
- H. Telson
- I. Kepala
- J. Abdomen
- K. Ekor
- L. Thoracic somites
- M. Abdominal somites

Gambar 1. Morfologi Udang Mantis. (Revi, 2018)

Udang Mantis memiliki penampilan dan karakteristiknya seperti belalang sembah. Ukuran badan Udang Mantis bisa mencapai 35 cm dengan bobot antara 20-200 g/ekor. Jenis Udang Mantis memiliki varietas yang beraneka warna, mulai dari warna gelap, coklat, hingga yang berwarna terang (Sukarni *et al.*, 2018). Beberapa spesies Udang

Mantis memiliki fluorescence atau zat yang membuat badannya terlihat bercahaya dalam kegelapan. Karena bentuknya unik dan warnanya yang indah, beberapa spesies Udang Mantis sering digunakan sebagai hewan peliharaan di dalam akuarium. Hanya saja, perlu berhati-hati dalam memelihara udang ini di akuarium karena bisa memangsa ikan peliharaan yang lain, dan bisa saja kaca akuarium pecah akibat perilaku udang yang sangat agresif. Udang Mantis termasuk hewan karnivora dan termasuk hewan yang aktif di siang hari (diurnal), malam hari (nokturnal), maupun aktif pada waktu matahari terbenam (crepuscular). Udang Mantis dikenal juga sebagai salah satu jenis udang predator yang mampu menyerang mangsa dengan ukuran lima kali lebih besar dari ukuran badannya (Astuti dan Ariestyani, 2013).

Menurut Wortham (2002), berdasarkan morfologi pada alat pemburunya atau pada anggota bagian maxiliped, terdapat dua cara atau mekanisme dalam memburu mangsa, yaitu *spearer* (penusuk/perobek) dan *smasher* (penghancur/pemukul). Tipe organ berburu pada udang mantis dapat dilihat pada (gambar 2).



Gambar 2. Tipe organ berburu pada mantis a) *spearer*, b) *smasher* (ahyong & chan, 2008).

Kelompok *smasher*, hidup pada tempat berliang yang kelimpahannya terbatas yang terbuat dari substrat yang keras. Kelompok ini membunuh dan memakan kerang dan memiliki komunikasi yang kompleks dan bersifat agonistik. Kelompok *spearer* hidup membuat liang sendiri yang kelimpahannya tidak terbatas yang terbuat dari pasir atau tanah liat. Kelompok ini membunuh dan memakan bagian yang lunak dari mangsanya. Kelompok *spearer* kurang agresif jika dibandingkan dengan kelompok *smasher*.

Tipe *Spearer* (Penombak) Udang mantis tipe *spearer* memiliki anggota badan tambahan berduri (daktil terbuka memanjang) dengan ujung berduri. Mereka menggunakannya untuk menusuk mangsa bertubuh lunak, seperti berbagai jenis cacing dan ikan. Kisaran jarak dari mana udang mantis biasanya memulai serangan mereka adalah sekitar 1-3 cm. Tipe *Smasher* (Penghancur) Udang mantis tipe *smasher* memiliki anggota badan tambahan seperti tongkat yang lebih berkembang (daktil yang sangat terkalsifikasi dan masif) yang dapat memukul dan menghancurkan mangsanya yang bercangkang keras (seperti kepiting, lobster, udang, siput, dan lainnya) hingga berkeping-keping.

B. Habitat dan Penyebaran Udang Mantis

Udang Mantis dapat hidup di air laut maupun air payau, dan sering dijumpai di daerah pesisir maupun pertambakan. Habitat sebagian besar Udang Mantis adalah pantai, senang hidup di dasar air terutama pasir berlumpur. pada umumnya Udang Mantis toleran terhadap salinitas antara 14-24 ppt. Jenis Udang Mantis yang hidup di laut dengan kadar salinitas yang lebih tinggi biasanya hanya mencapai ukuran sekitar 6-12 cm saja (Astuti dan Ariestyani, 2013).

Pola sebaran dikatakan mengelompok jika Udang Mantis hanya ditemukan di daerah tertentu sesuai dengan habitatnya. Hal ini berarti hewan tersebut hanya dapat hidup mengelompok pada habitat tertentu saja dengan kondisi lingkungan yang cocok. Hal ini terkait dengan jenis substrat, ketersediaan makanan, kondisi lingkungan, dan kemampuan larva untuk memilih habitatnya. Ketersediaan makanan yang tinggi di suatu tempat memungkinkan spesies organisme tertentu berkumpul di tempat tersebut (Faizah, 2001). Jenis substrat mempengaruhi pola distribusi, karena Udang Mantis berkumpul pada semua jenis substrat yang disukainya. Distribusi dan komposisi udang di suatu perairan dipengaruhi oleh faktor lingkungan Perairan seperti arus laut, salinitas, pasang surut, dan curah hujan, serta campur tangan manusia di sekitar Perairan tersebut, seperti pembuangan limbah industri atau limbah rumah tangga yang dapat menyebabkan adanya pencemaran di Perairan tersebut (Mashar dan Wardiatno, 2011).

C. Manfaat Ekologis dan Ekonomis

Dilihat dari segi ekologinya Udang Mantis (Stomatopoda) merupakan makhluk yang memiliki peran penting dalam ekosistem terumbu karang dengan menjaga populasi dan memelihara semua spesies yang ada baik secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku hidup dari Udang Mantis yang menggali lubang pada terumbu karang memberi peluang untuk oksigenisasi sehingga membuat kesehatan terumbu karang akan lebih terjaga. (Situmeang, 2017).

Udang Mantis merupakan salah satu komoditas hewan laut yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. Beberapa spesies Udang Mantis dikenal sebagai bahan makanan eksotis dan sebagai komoditas ekspor. Moosa dalam Astuti & Ariestyani (2013) menyatakan bahwa jenis-jenis Udang Mantis yang bernilai ekonomi tinggi adalah dari famili Harpiosquillidae dan Squillidae, di antaranya dari spesies *Harpiosquilla harpax*, *Lysiosquillina maculata*, *Squilla empusa*, dan *Squilla mantis*.

D. Jenis-jenis Udang Mantis yang pernah ditemukan di Indonesia

Astuti dan Ariestyani (2013), mengatakan terdapat sekitar 400 spesies Udang Mantis yang tersebar di Perairan seluruh dunia, terutama di Perairan tropis dan

subtropis. Di Indonesia terdapat beberapa data mengenai spesies dan asal spesies yang pernah ditemukan. Namun, data mengenai spesies, jumlah, dan daerah penyebarannya belum pernah dilaporkan, beberapa spesies di antaranya *Harpiosquilla harpax* banyak ditemukan di Pantai Utara Jawa, Selat Malaka sampai ke Laut Pasifik (Ahyong et al., 2008). Di Perairan Pemuteran, Bali terdapat empat spesies Udang Mantis yaitu *Haptosquilla glyptocercus*, *Gonodactylus annularis*, *Gonodactylus viridis*, dan *Chrisquilla hystrix* (Pujawan, 2012). spesies *Gonodactylus rubiguttatus* terdapat di Perairan Komodo (Barber & Erdmann, 2000 dalam Pujawan dkk, 2012), dan spesies *Gonodactylus chiragra* terdapat di Laut Jawa (Porter et al, 2010 dalam Sukarni 2018). Spesies *Harpiosquilla harpax*, di Cirebon terdapat spesies *Harpiosquilla harpax* (Dewinta, 2010), *Harpiosquilla stephensoni* dan *Carinosquilla multicarinata*, dan di Perairan Aceh terdapat spesies *Carinosquilla multicarinata* (Syafrina et al, 2011).

Sedangkan di Perairan Jambi Mashar (2011), meneliti distribusi spasial Udang Mantis asal Kuala Tungkal, Jambi dari spesies *Harpiosquilla raphidea* dan *Oratosquillina gravieri*. Di Perairan yang sama juga ditemukan spesies *Harpiosquilla harpax* dan *Harpiosquilla raphidea*, dengan lebih didominasi oleh spesies *Harpiosquilla raphidea* (Wardianto et al, 2009). Spesies *Haptosquilla hamifera* dan *Gonodactylus erdmanni* terdapat di Perairan Sulawesi (Plaisance et al. dalam Pujawan, 2012), spesies *Gonodactylus chiragra* ditemukan Di Perairan Batukalasi, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru (Fiqrah, 2022).